

# Sistem, Konsep, dan Pendekatan Agribisnis

- Alam telah memperlihatkan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan ini berbentuk sistem, dari sistem yang paling sederhana hingga sistem yang paling kompleks.
- \* Suatu sistem yang berada dalam jaring kehidupan akan saling mempengaruhi dan saling tergantung satu sama lain sehingga kondisi setiap sistem akan selalu saling terkait.
- \* Bila pengamatan difokuskan pada suatu sistem, akan terlihat bahwa sistem terbentuk dari subsistem dan elemen, kemudian antara subsistem/elemen terhubung oleh aliran energi dan untuk menjaga agar tidak terjadi kekacauan hubungan maka terdapat semacam aturan atau prosedur yang mengatur hubungan antara subsistem/elemen tersebut

- \* Wicaksana (2010) mengatakan untuk menyatakan sistem sebagai satu kesatuan atau satu kumpulan perlu ditetapkan lebih dahulu batasan sistem agribisnis.
- \* Keberadaan agribisnis diawali karena adanya pemanenan energi surya melalui proses foto sintesis menjadi energi kimia, sehingga produk-produk dasar agribisnis telah disediakan oleh alam.
- \* Peran manusia adalah memanfaatkannya atau melakukan pengolahan untuk menambah nilai produk tersebut dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, menggunakan teknologi yang dikuasainya agar diperoleh produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

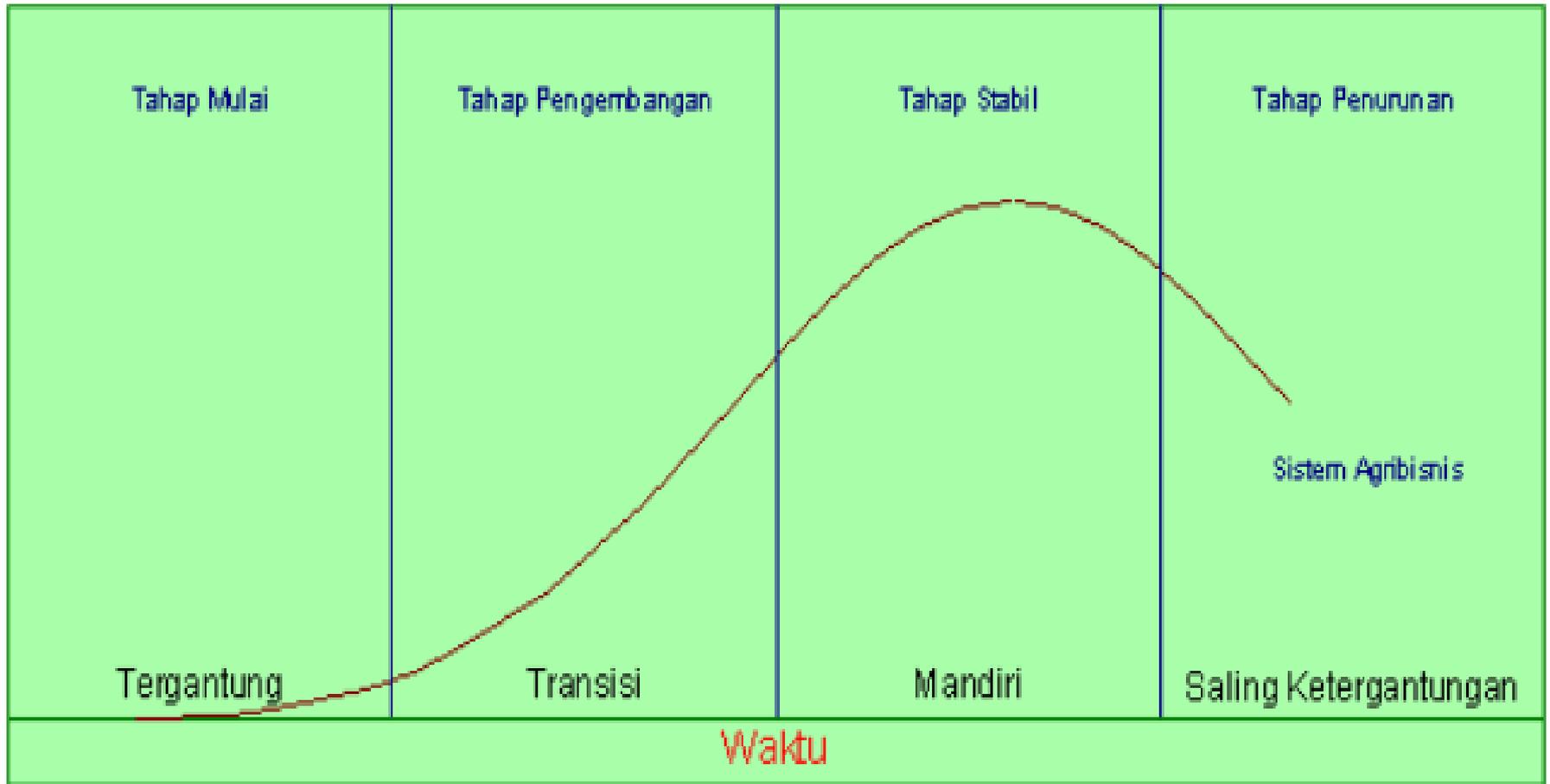
- \* Batasan pertama sistem agribisnis adalah komoditi atau *Commodity*. Komoditi akan memiliki nilai ekonomi bila ada konsumen yang memerlukan tetapi jumlah komoditi yang tersedia terbatas.
- \* Batasan kedua sistem agribisnis adalah tempat atau *Place* dimana komoditi tersebut dihasilkan dan dipasarkan.
- \* Batasan ketiga sistem agribisnis adalah kuantitas atau *Quantity*. Tidak mudah memperoleh kuantitas komoditi agribisnis yang telah ditetapkan.
- \* Batasan keempat bagi sistem agribisnis adalah kualitas atau *Quality* yang diperlukan konsumen. Adanya pengaruh alam dan faktor genetika menyebabkan komoditi agribisnis amat bervariasi. Proses seleksi, sortasi dan grading harus dilakukan berdasarkan spesifikasi kualitas produk yang diperlukan oleh konsumen.

- \* Batasan sistem agribisnis yang kelima adalah waktu atau *Time*. Ketersediaan komoditi agribisnis berfluktuasi tergantung musim dan iklim. Selera dan kebutuhan konsumen juga selalu berubah ubah dari waktu ke waktu apalagi komoditi agribisnis memiliki umur pakai yang terbatas sehingga waktu merupakan pembatas sistem.
- \* Batasan ini sesuai dengan pendapat para ahli agribisnis yang menyatakan bahwa pengembangan agribisnis harus berpedoman pada **4-tepat**, yaitu tepat tempat, tepat jumlah, tepat kualitas dan tepat waktu. Pedoman **4-tepat** ini perlu dilengkapi lagi dengan satu pedoman tambahan yaitu tepat komoditi sehingga menjadi **5-tepat** karena komoditi agribisnis amat bervariasi sehingga perlu spesifikasi komoditi yang jelas untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

- \* Sistem agribisnis berarti kesatuan dari semua unsur atau komponen terkait yang bekerja bersama-sama sesuai fungsinya untuk menghasilkan produk pertanian bernilai tinggi dan sampai kepada konsumen sesuai kebutuhan, serta dapat memberikan keuntungan bagi sektor pertanian.
- \* Kunci keberhasilan sistem agribisnis apabila: (1) terjadi kerja sama seimbang; (2) produk pertanian bernilai tambah; (3) pertanian berkelanjutan; dan (4) ada perolehan keuntungan yang adil.
- \* Sistem agribisnis terdiri atas lima unsur atau komponen besar yaitu: (1) agroinput atau agribisnis hulu; (2) usahatani; (3) agribisnis hilir pengolahan hasil; (4) agribisnis hilir pemasaran; dan (5) jasa layanan dan pendukung.

- \* Dalam penerapannya sistem agribisnis memiliki tujuan yaitu : (1) menggerakkan kegiatan semua komponen, yang berarti juga mengoptimalkan potensi yang ada di wilayah atau daerah; (2) memperoleh keuntungan berusahatani; (3) memberikan kesempatan kerja; (4) memberikan nilai tambah produk pertanian; (5) meningkatkan pendapatan daerah dan nasional; serta (6) mengangkat kembali "citra atau daya tarik" sektor pertanian.
- \* Beberapa faktor yang menghambat keberhasilan sektor pertanian masa lalu adalah: (1) kegiatan yang parsial diantara subsektor terkait; (2) konsep keuntungan bersifat sesaat bukan untuk jangka panjang; (3) pendekatan pembangunan pertanian yang bersifat terpusat, sehingga kebutuhan masyarakat setempat kurang terakomodasi; (4) kurang mengakomodasi karakteristik petani yang beragam.

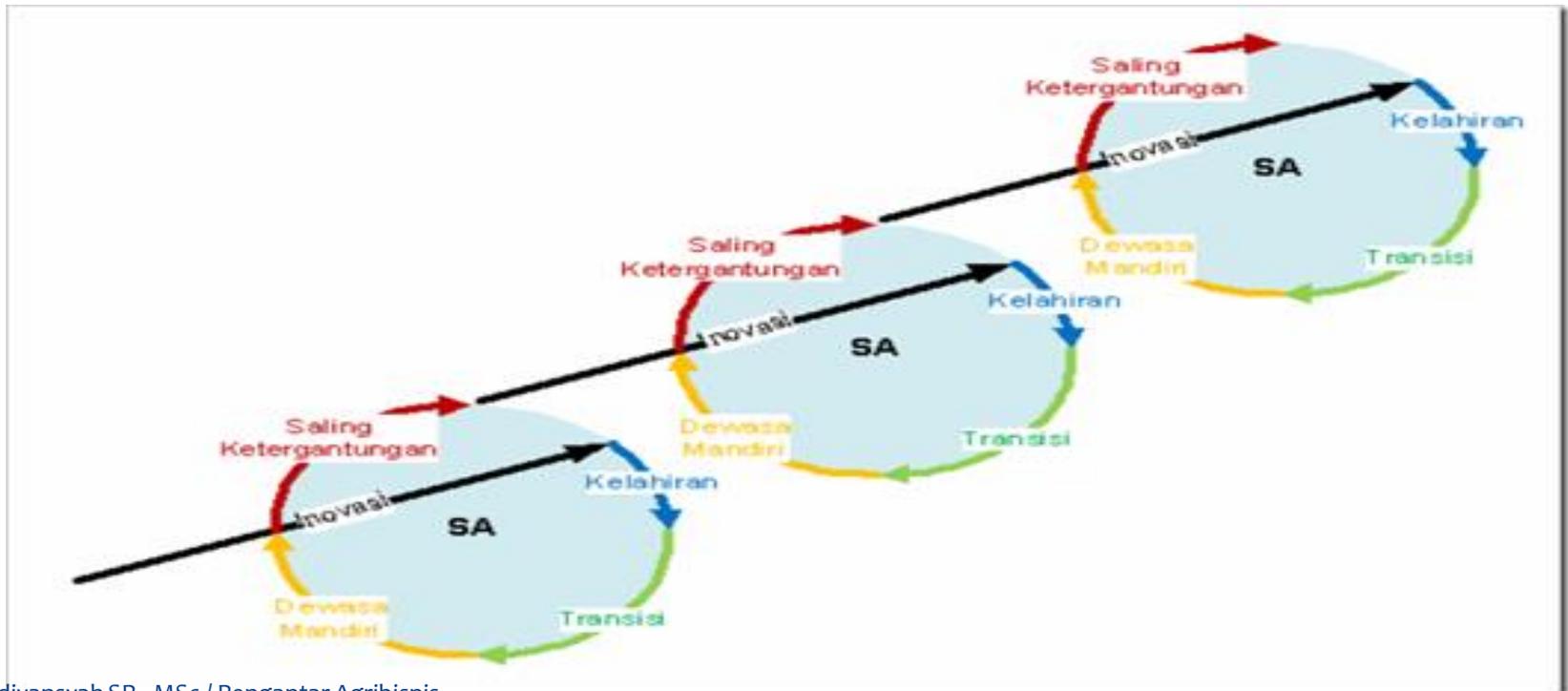
- \* Menurut Wicaksana (2010) sebagaimana sistem lainnya, sistem agribisnis juga memiliki siklus hidup. Agribisnis dipengaruhi oleh siklus hidup tanaman dan siklus hidup manusia sehingga ada tiga siklus hidup dalam agribisnis yaitu siklus hidup produsen, siklus hidup bisnis dan siklus hidup konsumen.
- \* Tahapan siklus hidup sistem agribisnis dimulai dari tahap kelahiran dimana sistem memiliki ketergantungan pada lingkungan.
- \* Tahap pertumbuhan/pengembangan dimana sistem memiliki ketergantungan sekaligus bertransisi ke kemandirian.
- \* Tahap dewasa stabil dimana sistem telah mandiri dan bersiap untuk regenerasi.
- \* Tahap matang/ penurunan; sistem memiliki saling ketergantungan dengan lingkungan untuk mempertahankan hidupnya.



## Siklus Hidup Agribisnis

- \* *Fase kelahiran* merupakan fase lahirnya agribisnis dimana masih memiliki ketergantungan, pada fase ini agribisnis masih memerlukan proteksi dan perlindungan dari semua pihak yang berkepentingan termasuk proteksi dari pemerintah melalui peraturan-peraturannya.
- \* *Fase pertumbuhan* merupakan fase tumbuh berkembangnya agribisnis untuk mencari posisi di dunia usaha. Walaupun pada fase ini agribisnis telah mulai menunjukkan kemandiriannya, masih diperlukan pendampingan dan dukungan kebijakan untuk mengembangkan semua potensi usaha yang dimilikinya.
- \* *Fase produktif* merupakan fase dewasa yang mandiri dan stabil dimana agribisnis mampu memanfaatkan semua potensi yang ada untuk memproduksi seoptimal mungkin dengan tujuan memposisikan diri, mematangkan diri dan jika mampu melakukan ekspansi usaha secara vertikal maupun horizontal.
- \* *Fase penurunan* merupakan fase saling ketergantungan antara produsen dan konsumen. Pada fase ini agribisnis dituntut untuk melakukan regenerasi atau reproduksi untuk mempertahankan kehidupan bisnisnya sekaligus pengembangan usaha.

- \* Sistem agribisnis harus selalu berupaya memperbaharui siklus hidupnya dengan perbaikan dan inovasi. Tujuannya adalah mempertahankan sistem agribisnis dengan membentuk rantai siklus hidup sistem agribisnis agar mampu bertahan mengikuti perkembangan kebutuhan konsumen dan menjadi agribisnis yang berkelanjutan.



## \* Konsep Agribisnis

- Konsep agribisnis pertama kali diperkenalkan oleh John H. Davis pada tahun 1955 dalam suatu makalah yang disampaikan pada Boston Conference on Distribution di Amerika Serikat. Pada tahun 1957 konsep agribisnis dimasyarakatkan kembali oleh orang yang sama dalam buku yang berjudul *A Conception of Agribusiness* di Harvard University.
- Saptana, dkk (2004) mengatakan dalam pengembangan agribisnis suatu komoditas juga dikenal azas-azas yang perlu diterapkan yang terdiri dari terpusat (*centralized*), efisien (*efficient*), menyeluruh dan terpadu (*holistic and integrated*), dan kelestarian lingkungan (*sustainable ecosystem*).
- Konsep agribisnis adalah kegiatan pertanian yang dikelola secara bisnis untuk mendapatkan keuntungan melalui kerja sama yang adil sehingga menghasilkan produk pertanian bernilai tinggi secara berkelanjutan.

- \* Sejarah perkembangan konsep agribisnis diawali dengan pemikiran bahwa pertanian adalah sesuatu yang tergantung dari alam kemudian diurus atau dibudidayakan.
- \* Pada mulanya merupakan kegiatan di *on farm* saja, seperti bercocok tanam, memelihara ternak, dan memelihara ikan. Oleh karena itu pertanian dalam konsep tradisional merupakan *a way of life*, tidak dimaksudkan untuk pasar atau hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- \* Perkembangan penduduk, kemajuan transportasi, berkembangnya telekomunikasi, meluasnya urbanisasi, dan terbukanya pasar, bertani bukan lagi sebagai pandangan dan cara hidup semata. Pertanian mulai masuk ke pasar. Dari sinilah lambat laun pertanian menjadi bisnis.

## \* Pendekatan Agribisnis

- \* Pendekatan agribisnis adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa aktivitas pertanian adalah sebuah sistem yang di dalamnya bekerja dan berinteraksi sejumlah komponen (Salman, 2001).
- \* Perlu adanya penggabungan antara pendekatan agribisnis dengan pendekatan *community development*, baik untuk komoditas komersial maupun komoditas subsistensial. Untuk komoditas komersial, pendekatan agribisnis dijadikan tumpuan, sedangkan pendekatan *community development* sekadar sebagai penunjang.
- \* Pendekatan agribisnis mempunyai pengertian bahwa berbagai kegiatan yang terkait dengan budidaya pertanian, seperti industri hulu pertanian, industri hilir pertanian, dan sektor penyedia jasa yang diperlukan, dikaji secara simultan dan harmonis

- \* Untuk mendorong perkembangan agribisnis di pedesaan maka pendekatan agribisnis yang dilakukan bersifat konsolidatif, yaitu usaha kecil dikonsolidasikan, sehingga sistem ekonomi dualistik yang selama ini mendominasi usaha pertanian di Indonesia dapat dihapuskan.
- \* Pengembangan agribisnis konsolidatif merupakan konsolidasi secara vertikal dari sejak segmen kegiatan usahatani, pengolahan hingga pemasaran. Dengan konsolidasi ini kegiatan pertanian “usahatani” menjadi satu kesatuan dengan industri “pengolahan hasil”, hingga pemasaran.